BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan peneliti dalam makalah ini yakni berupa data-data dari lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yakni teori interksionisme simbolik. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang temuan interelasi yang dilakukan redaksi dan reporter JTV dalam menyelaraskan visi.

Hal awal yang ditemukan oleh peneliti ketika ada di lapangan yakni, peneliti menemukan interelasi yang terjadi di ruang redaksi. Dalam penemuannya, peneliti melihat dua situasi yang mana pada hal itu ada interelasi diantara keduanya. Situasi tersebut ketika reporter sedang menyerahkan berita hasil dari liputan di lapangan, kemudian untuk situasi berikutnya ketika produser dan reporter sedang melaksanakan forum mingguan yakni rapat evaluasi yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali, yakni hari Jumat.

Sesuai dengan fokus penelitian ”Keselarasan Komunikasi Pada Visi Produser dan Reporter di JTV” peneliti menemukan data–data di lapangan. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dari komunikasi itulah dapat mempengaruhi keselarasan sebuah visi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun oleh suatu perusahaan. Keharmonisan antara karyawan harus terjadi dalam sebuah perusahaan, agar masing–masing karyawan mampu menyadari perannya dalam sebuah perusahan. Ketika semua karyawan mampu menyadari peran mereka masing–masing maka loyalitas itu akan mudah diberikan kepada perusahaan. Hasilnya, untuk mencapai sebuah keselarasan akan dengan mudah terwujud.

1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Produser dan Reporter

Pada dasarnya komunikasi merupakan proses untuk membangun keselarasan makna. Komunikasi lebih efektif jika dilakukan melalui interpersonal atau tatap muka. Karena komunikator bisa dengan cepat menangkap *feedback* dari komunikan. Apabila komunikasi tidak sesuai dengan harapan komunikan maka respon yang diterima lebih cepat, sehingga komunikator bisa dengan cepat memberikan solusi yang terbaik.

Komunikasi sendiri merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkanpertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik yang dilakukan secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin terjadi.

Komunikasi sangatlah penting dalam membangun keberhasilan sebuah perusahaan. Dalam hal ini komunikasi yang dimaksid yakni komunikasi antara produser dan reporter, karena reporter dan produser merupakan salah satu tim yang ada di media televisi. Jika diantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya jarang adanya komunikasi maka tak heran jika mereka tidak akrab. Mereka lebih senang melakukan komunikasi secara formal saja. Padahal dalam membangun sebuah hubungan tidak *instant*. Perlu adanya proses untuk terjalin keakraban. Jika komunikasi mereka berdua berjalan dengan baik, maka bisa dikatakan kalau komunikasi mereka efektif. Sedangkan komunikasi yang efektif itu meliputi hal-hal sebagai berikut:[89]

a. Kemampuan orang untuk menyampaikan informasi.

b. Pemilihan dengan seksama apa yang akan disampaikan oleh komunikator.

c. Saluran komunikasi yang jelas dan langsung.

d. Media yang memadai untuk menyampaikan pesan.

e. Penentuan waktu dan menggunakan media yang tepat.

f. Tempat – tempat penyebaran yang memadai apabila diperlakukan untuk memudahkan penyampaian pesan yang asli, tidak dikurangi, tidak diubah, dan dalam arah yang tepat.

g. Kemampuan dan kemauan penerima untuk menerima pesan.

h. Penerimaan infomasi dan penafsiran yang tepat.

i. Penggunaan informasi yang efektif.

j. Pemberitahuan kepada pengirim mengenai hasil tindakan.

[89]Moekizat, *Teori Komunikasi* (Bandung : Mandar Maju, 1993) , hal : 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alur Produksi dalam Pemberitaan

Hal awal yang perlu diperhatikan untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi.[90] Proses menyiarkan berita televisi cukup rumit. Hal ini disebabkan tim yang terlibat cukup banyak. Reporter, juru kamera maupun juru suara (*soundman*) biasanya adalah kerabat kerja yang ditugaskan di lapangan untuk meliput berita.

Para kerabat kerja yang telah berhasil meliput suatu peristiwa berbobot berita di suatu tempat, belumlah selesai, mereka harus bekerja untuk memprosesnya lagi setelah berada di studio. Reporter adalah juga seorang produser bagi produksi berita yang ia liput, ia jualah yang bertanggung jawab untuk memproses hasil liputan tersebut setelah dia kembali ke studio dari tempat liputan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data temuan yang dapat menggambarkan alur produksi dalam produksi sebuah berita, agar terjadi suatu interelasi di ruang redaksi antara produser dan reporter untuk menyelaraskan sebuah visi diantara keduanya. Alur tersebut sebagai berikut:

[90] https://ekabinafsi.wordpress.com/2009/11/06/proses-produksi-berita/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

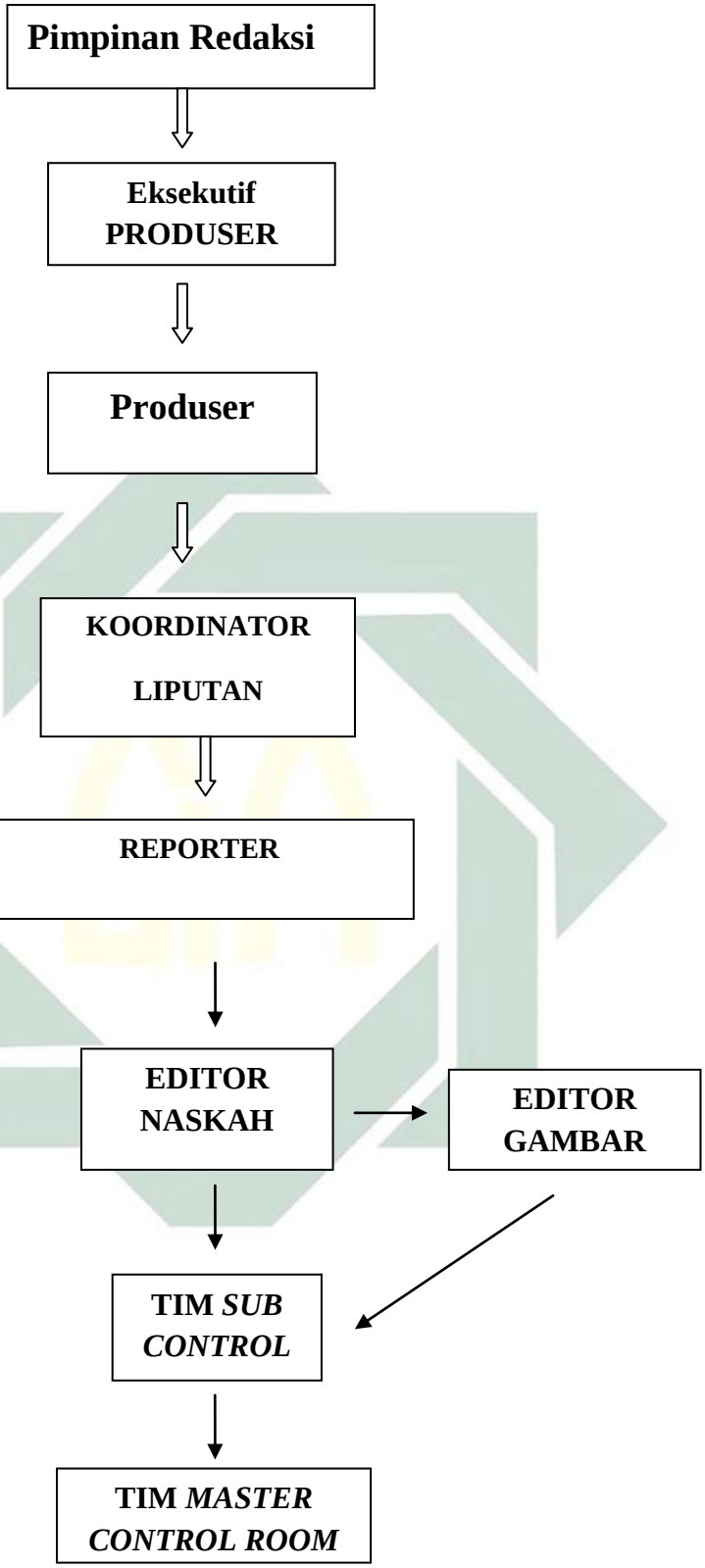

Bagan 4. 1 Alur produksi pemberitaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, ketika terjadi sebuah interelasi antara tim redaksi, maka interelasi tersebut lebih sering dilakukan oleh redaksi dibagian produser dan reporter. Maka jelas di sini, jika menginginkan kinerja yang professional khususnya dibidang keredaksian. Maka, disinilah perlu adanya interelasi yang baik antara produser dan reporter.

a. Garis Besar Standart Operasional Pekerjaan Reporter

Prinsip dasar

1. Bagi televisi, kebutuhan pemirsa mendapatakan sajian informasi dan hiburan. Maka keberadaan reporter sangat dibutuhkan. Tugas-tugas yang dilakukan reporter yang bertanggungjawab melakukan peliputan sangat berat, menentukan maju mundurnya sebuah stasiun televisi.
2. Reporter wajib dan beritikad baik dan penuh tanggung jawab mematuhi peraturan perusahaan, dan menjalankan tugas profesi dengan memperhatikan Undang Undang Pers
3. Reporter wajib membangun dan menjaga sistem komunikasi eksternal dengan berbagai pihak.
4. Seorang reporter harus mampu menghetahui dan bisa berkoordinasi dengan seluruh divisi perusahaan. Mulai menyangkut biaya produksi, waktu siaran,perangkat teknis dan arah sasaran program.
5. Reporter wajib melakukan evaluasi kinerja.
6. Reporter Mengatur jadwal liputan, serta membuat laporan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinator liputan.

7. Bersama Korlip dan Produser, seorang Reporter wajib menjalankan ide gagasan sesuai penugasan.
8. Reporter dalam menjalankan tugas semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
9. Reporter akan menghindari kondisi dimana tugas dan kepentingan Perseroan berbenturan dengan kepentingan pribadi.
10. Reporter bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi peliputan dan menjamin keberhasilan rencana-rencana dalam upaya mencapai tujuan terbaik.

b. Lingkup Kerja:

1. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait di lingkungan perusahaan untuk kepentingan penayangan.
2. Saling berkoordinasi dan bekerja sama antar sesama reporter.
2. Dalam seminggu berhak atas libur sekali (satu hari) sesuai jadwal yang disepakati. Wajib merekap perolehan jumlah berita dan dilaporkan ke korlip.
3. Mencari/meliput berita baik berdasarkan inisiatif pribadi, maupun atas penugasan Pimred korlip atau Produser
4. Melaksanakan tugas liputan sesuai dengan jadwal tugas serta liputan-liputan dan paket-paket insidentil.
5. Dalam satu hari reporter wajib mendapatkan 2 berita sesuai dengan kebutuhan program news.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mempersiapkan perangkat/alat kerja (kamera dan kelengkapannya) sebelum terjun ke lapangan. Peralatan harus dicek & ricek agar tidak ada kesulitan ketika sudah berada di lapangan.
7. Mampu merekam gambar peristiwa dan menulis beritanya dengan baik sebelum jatuh *deadline* pukul 16 sore untuk piket reguler, 21 malam untuk piket sore dan 3 untuk piket malam.
8. Penulisan harus benar, akurat, dan berimbang.
9. Mengawal proses editing untuk pemilihan gambar yang dimaksud agar sesuai dengan isi narasi.
10. Diupayakan dapat memperoleh SOT narasumber nomor 1, serta dalam bahasa daerah jawa untuk program pojok kampung.
11. Mampu dan siap melaporkan secara langsung minimal *(by phone)* suatu peristiwa jika dibutuhkan redaksi.
12. Berkoordinasi dengan pimred korlip atau produser untuk proyeksi materi berita.

c. Aturan Umum

1. Setiap Reporter wajib mematuhi peraturan perusahaan
2. Reporter wajib berseragam, mengenakan id card dan bersepatu
3. Setiap Reporter berhak menggunakan fasilitas kerja mulai perangkat teknis, kamera, komputer, mobil dan sepeda motor sesuai dengan aturan yang berlaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap Reporter berhak menggunakan perangkat kerja, mulai gedung dan ruang, studio, toilet, parkir sesuai dengan aturan yang berlaku
2. Setiap Reporter berhak cuti 12 hari dalam setahun yang dibagi dalam 2 semester. Pengurusan hak cuti kepada HRD
3. Setiap reporter berhak ijin dengan keterangan. Jika ijin lebih akan dipotong hak libur atau hak cuti. Ijin untuk kebutuhan lain diatur dalam aturan yang berlaku.
4. Setiap reporter berhak ijin sakit 2 hari dengan keterangan dokter. Jika bertambah harus dengan keterangan dokter lagi untuk 3 hari. Jika lebih 5 hari harus ijin khusus ke HRD
5. HP alat komunikasi Reporter harus aktif menyala 24 jam.
6. Pemberlakuan jam piket, reguler pukul 07. 00-18. 00 wib, sore pukul 15. 00-23. 00 wib dan malam pukul 22. 00-06. 00 wib
7. Jika Reporter tidak masuk 5 hari berturut turut tanpa keterangan dianggap mengundurkan diri.
8. Reporter berhak mendapat Tunjangan Profesi berdasarkan kinerja setiap bulannya sesuai dengan aturan yang berlaku
9. Setiap Reporter berhak mengembangkan potensi diri, mendapatkan pelatihan, pendidikan khusus dan menambah wawasan.
10. Koordinator liputan berkewajiban memberi peringatan lisan dan tulis dengan dasar mengindahkan kewajiban dan penilaian kinerja Reporter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Koordinator liputan berkewajiban mengusulan PHK Reporter dengan dasar kinerja, pelanggaran moral, pelanggaran sosial pekerjaan dan pelanggaran hukum.

3. Hambatan Personal Dalam Interaksi

Rendahnya intensitas komunikasi karena minimnya waktu yang telah diberikan membuat anggota perusahaan jarang memprioritaskan komunikasi antarpribadi. Padahal manusia membutuhkan interaksi untuk bertahan dan berkembang. Manusia mempunyai pengetahuan konsep diri dari melalui respons dari komunikasi orang lain. Melalui intensitas komunikasi yang dibangun anggota perusahaan bisa lebih mengembangkan sistem yang dipunya.

Melalui interaksi anggota perusahaan bisa belajar mengenai pengalaman, nilai, kebiasaan, gaya hidup yang berbeda. Melalui interaksi pula mereka akan paham mengenai perbedaan dan persamaan diantara mereka. Partisipasi efektif dalam dunia sosial yang beragam sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam dunia kerja. perilaku adaptif dan pemahaman penting untuk keberhasilan kerja. Karena komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.[91]

Kesuksesan perusahaan yang didasari kemampuan para anggota untuk bekerja sama ditentukan oleh komunikasi yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan

[91]Julia T Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*(Jakarta: Salemba Humanika,2013) hal:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dari berbagai pihak, baik itu antara pemimpin, anggota, dan masyarakat di sekitar lingkungan kerja agar dapat membantu mewujudkan kerjasama tim yang baik.

Dalam menjalin kerja sama tim, komunikasi dalam tim tentu bukanlah satu-satunya hal terpenting. Informasi tidak hanya berjalan dalam lingkungan perkantoran saja, namun sebagai perusahaan yang membutuhkan kerjasama dari anggota masyarakat, perlu adanya interaksi sosial. Semua anggota perusahaan baik itu pemimpin atau bawahan wajib berinteraksi dengan orang luar, baik itu pelanggan, rekan bisnis, atau publik lainnya. Dalam menjalin komunikasi dengan orang-orang luar yang bukan merupakan anggota tim, kesatuan dan kerjasama merupakan hal yang menjadi penilaian penting. Jika setiap anggota bekerja sendiri-sendiri, maka komunikasi tidak akan terjalin dengan baik. Namun jika komunikasi dan kesatuan terbentuk dengan baik akan melahirkan kekuatan yang luar biasa dan menjadi penilaian positif dari masyarakat.

Kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan ditentukan oleh kerjasama tim dalam mengerjakan tugas-tugasnya, namun kerjasama tersebut tidak akan terbentuk jika tidak terjalin komunikasi yang baik dari setiapanggota tim. Jika dalam suatu tim setiap anggotanya tidak saling bertukar informasi positif maka tim tersebut akan mengalami hambatan sehingga dapat berakibat gagalnya dalam mencapai tujuan perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik untuk menciptakan perubahan yang positif dalam sebuah perusahaan.[92]

4. Situasi Mempengaruhi Kenyamanan Pekerjaan

Sibuknya urusan produser dan reporter berdampak pada hubungan yang kurang harmonis. Sehingga kurang adanya kepuasan dalam berkomunikasi organisasi. Kepuasan yang dimaksud yakni para reporter lebih fokus untuk melakukan tugasnya saja, selanjutnya menyerahkan tulisan ke produser. Intinya pekerjaan mereka beres maka mereka akan mengacuhkan pekerjaan divisi lain.

Sejatinya untuk mempererat suatu hubungan maka perlu adanya komunikasi yang intens. Adanya komunikasi yang intens di kantor mampu memunculkan situasi kenyamanan produser serta reporter dan karyawan lainnya. Situasi adalah totalitas dari faktor-faktor yang dapat menentukan tercapai tidaknya atau jauh dekatnya seseorang dengan sasarannya. Bierens de Haan dalam ”*Groundslagen der Semenleving*” mengatakan: ”Situasi merupakan totalitas dari hubungan masyarakat yang mempengaruhi atau dapat mengarahkan suatu arahan, dilihat dari kepentingan seseorang atau golongan.” Situsi adalah lebih daripada hanya ‘lingkungan’ saja. Hal tersebut dibentuk dari masyarakat yang hidup lebih lanjut dalam masa sekarang; situasi adalah keseluruhan dari seluruh masyarakat; situasi adalah merupakan keseluruhan darihubungan kekuasaan dan hubungan biasa

[92] http://fgbmfi.web.id/2013-07-06-04-08-39/artikel/marketplace/2807-pentingnya-komunikasi-dalam-membangun-kerjasama-tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat yaitu hubungan yang mencakupi kesadaran akan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat."

Situasi merupakan suatu totalitas dari faktor-faktor sosial-psikologi. Sebagai totalitas psikologi hal tersebut menjadi pendorong dan faktor penentu arahan berkomunikasi dengan orang atau kelompok lain, manfaat tersebut diharapkan dapat merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dalam bentuk:[93]

a. Kebutuhan Pribadi

b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan pribadi merupakan kebutuhan minimum sedangkan kebutuhan sosial antara lain merupakan keinginan seseorang untuk diterima orang lain, keinginan untuk dihargai pekerjaannya, keinginan untuk diakui sebagai anggota dari kelompok yang sangat dinilai yaitu kelompok sendiri atau kelompok dimana seorang mencari pengakuannya. Sehubungan dengan ini maka orang mengadakan kegiatan komunikasi. Hal ini karena semua orang mengadakan strukturisasi untuk cita-cita dan tujuan hidupnya, karena itulah dalam proses komunikasi kegiatan komunikasi itu sendiri dipengaruhi oleh faktor situasi (obyektif dan subyektif) dan hasilnya ialah *resultante* dari situasi obyektif dan subyektif ini.

Karena mudah sekali lebih dari satu orang memiliki tujuan yang sama, terjadilah proses interaksi atau proses pengaruh-mempengaruhi. Apabila situasi memungkinkan pencapaian oleh keduanya tanpa masing-

[9393]Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori & Praktik* , (Jakarta: Bina Cipta) hal: 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing merasa dirugikan, terjadilah kerja sama (*corporation*). Apabila hanya satu pihak yang mendapatkan keuntungan dari tujuan yang sama maka setiap pihak akan berusaha agar memperoleh keuntungan untuk dirinya.

A. Analisa Temuan dengan Teori

Berdasarkan hasil dari temuan-temuan penelitian ketika peneliti berada di lapangan yang membahas tentang interelasi produser dan reporter untuk menyelaraskan visi, peneliti akan mengungkapkan alasan melakukan penelitian ”Keselarasan Komunikasi Pada Visi Produser dengan Reporter di PT. Jawa Pos Media Televisi (JTV)” dikarenakan peneliti ingin mengetahui aktivitas interelasi yang dilakukan produser dengan reporter untuk membuat visi sama. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada interelasi yang terjalin antara produser dan reporer, dan juga membahas tentang hambatan–hambatan yang ada pada interelasi tersebut. Dari kegiatan penelitian ini peneliti telah menemukan temuan-temuan yang ada di lapangan atau yang lebih tepatnya temuan ini berhubungan dengan proses komunikasi redaksi yang diterapkan kepada reporter.

Dalam penelitian ini, teori yang cocok untuk digunakan yakni teori interaksionalisme simbolik yang mana karena teori ini menelaah tentang ”diri” (self) dari George Herbert Mead, yang juga dilacak hingga definisi diri dari Charles Horton Cooley. Mead, seperti juga Cooley, menganggap bahwa konsepsi-diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dengan orang lain.[94] Cooley berpendapat dalam teorinya the looking-glass self bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya, jadi menekankan pentingnya respon orang lain yang ditafsirkan secara subyektif sebagai sumber primer data mengenai diri.

Ringkasnya, apa yang diinternalisasikan sebagai milik individu berasal dari informasi yang ia terima dari orang lain. Sementara itu, pandangan Mead tentang diri terletak pada konsep" pengambilan peran orang lain" (*taking the role of the other*). Konsep Mead tentang diri merupakan penjabaran"diri sosial"yang dikemukakan Wiliam James dan pengembangan dari teori Cooley tentang diri. Bagi Mead dan pengikutnya, individu bersifat aktif, inovatif yang tidak saja tercipta secara sosial, namun tidak dapat diramalkan. Ia memandang tindakan manusia sebagai meliputi bukan saja tindakan terbuka, namun juga tindakan tertutup, jadi mengkonseptualisasikan perilaku dalam pengertian yang lebih luas.

Dalam hal ini temuan penelitian yang di dapat ada 2, dan dapat di konfirmasi dengan teori sosial exchange :

a. Membangun Interelasi Antara Produser serta Reporter di JTV

Komunikasi yang dilakukan oleh keduanya meskipun tidak intens dalam tatap muka, namun keduanya terus berupaya untuk menjaga komunikasi menggunakan sebuah media. Karena memang ketika peneliti mengamati interelasi yang ada pada ruang redaksi, yang terjadi mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Lagi pula, reporter juga lebih

[94] http://dpict92. blogspot. com/2012/04/teori-interaksionisme-simbolik. html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering untuk keluar dari ruangan dikarenakan tugas yang diberikan oleh produser. Terdapat waktu yang singkat diantara keduanya untuk bertemu, reporter dengan kebijakan perusahaan diberikan waktu kerja di dalam kantor dengan waktu yang fleksibel, dalam kata lain waktu kerja reporter lebih singkat dibandingkan dengan produser, sedangkan produser diberikan waktu 8 jam kerja di dalam kantor.

Ketika dihubungkan dengan teori interaksi simbolik, maka yang terjadi adalah adanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh oranglain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Karena Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat interinsik terhadap apa pun. Dibutuhkan konstruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan, tujuan dari interaksi, menurut interaksi simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpanya makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit, atau bahkan tidak mungkin.

b. Adanya Faktor-Faktor Penghambat Keselarasan

Dari interelasi tersebut maka juga dapat ditemukan beberapa faktor–faktor penghambat yang ada ketika produser dan reporter di JTV melakukan komunikasi. Diantaranya, komunikasi lebih sering menggunakan media telephone dibandingkan dengan menggunakan tatap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka. Padahal komunikasi menggunakan media kurang efektif dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka. Karena dengan menggunakan media komunikator lebih sulit untuk mengetahui respon secara langsung dari komunikannya. Jadi jelas di sinilah bahwa sering terjadi komunikasi menggunakan medialah sebagai salah satu faktor penghambat keselarasan visi yang ada pada produser serta reporter di JTV.

Untuk faktor penghambat selanjutnya yakni kurangnya respon yang baik, ketika produser memberikan pengarahan kepada reporter, sehingga mengakibatkan *miss communication* yang berujung pada keterlambatan untuk pengumpulan suatu berita. Ketika dikonfirnasi dengan teori interaksionisme simbolik maka pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide–ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari ikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untukmemediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentukmakna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

B. Analisa Perspektif Keislaman

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu disertai dengan komunikasi. Soal cara (*kaifiyah*) dalam Al-Qur'an dan Hadits telah ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan efektif. Kita dapat mengistilahkan sebagai kadah, prinsip, atau etika komunikasi islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi interpersonal yang ada pada pergaulan sehari-hari.

Begitu juga dengan komunikasi yang dilakukan pada organisasi atau perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah *shaff* dan *ummat.* Penulis akan membahas dua kata tersebut satu per satu.

Penulis mengidentikkan kata *shaff* ini dengan organisasi. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau *jamaah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama. Dalam surah al-Shaff ayat 4 dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ (4)

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari *shaff* disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah hadits diterangkan:

إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عملا أن يتقنه95[17]

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan"tepat, terarah dan tuntas*".[96]

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan.* Menurut al-Baghawi maksud dari ayat diatas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak *mufassir* yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan allah dan memperoleh kemenangan. Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam shalat yang memiliki keteraturan. Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi *itba'* terhadap kepemimpinan tersebut.[97]

Di samping itu, kata *bunyanun marshusun* mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang

---

[96] http://www.ibnushobah.web.id/2012/10/pengorganisasion-dalam-perspektif-al.html
[97] Sirojuddin, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Intermasa: 1994), hal: 311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya. Dalam sebuah hadits diterangkan:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ...98[21]

Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu….

Dalam menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab hendaknya dilakukan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Janganlah anggota suatu organisasi melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan. Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa apabila seseorang hanya mementingkan kepentingan sepihak dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan asal-asalan. Hadits yang menerangkan tentang kekalahan umat Islam dalam perang Uhud menunjukkan bahwa apabila seseorang tidak melaksanakan anggotanya sebagai bagian dari organisasi perang, maka akibatnya adalah organisasi tersebut mengalami kekalahan.99 Jadi dalam sebuah organisasi harus terjadi koordinasi yang baik dan tidak boleh terjadi penyalahgunaan wewenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id